

Jurnal Penelitian Agrisamudra

Vol. 6 No 1, June 2019

P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: -

Available online: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris>

Pengaruh Modal, Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota

Indah Wardani^{1*}, Supristiwendi^{2*}, Rini Mastuti³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.

* Corresponding author's e-mail: supristiwendi@unsam.aci.id

ABSTRAK

Pedagang pengecer kelapa dalam menjalankan usahanya berharap memperoleh pendapatan yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta untuk pengembangan usahanya. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *full sampling* (sampel jenuh). Sampel pedagang kelapa sebanyak 29 orang. Alat analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, harga dan volume penjualan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

Kata Kunci:

Kelapa, Pedagang, Harga, Modal, Volume

ABSTRACT

The coconut retailer run the business to get a worth profit to fulfill their family needs and develop their business also. This research used a survey method. To define the sample used ad full sampling. The coconut retailer sample was 29 person and analyzed used multiple linear regression. The result showed that stock, price and sellig volume effected the coconut retailer profit in Langsa City Market.

Keyword:

Price, Stock, Coconut, Retailer, Volume

How to Cite: Wardani, I., Supristiwendi., R. Mastuti. (2019).Pengaruh Modal, Harga dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa di Pasar Langsa Kota. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 6(1): 39-47

1. Pendahuluan

Kelapa memiliki peran strategis bagi perekonomian marginal karena disamping dapat di konsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri, yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Besarnya potensi kelapa di Indonesia, menjadi peluang pengembangan agribisnis kelapa dengan produk yang bernilai ekonomi tinggi sangatlah besar. Produk olahan kelapa yang diperdagangkan sebagian besar adalah produk konvensional, seperti kopra, minyak kelapa, kelapa kering parut dan bungkil kelapa yang mutunya kurang terjamin.

Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau

pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Kota Langsa adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Aceh yang memiliki keterbatasan sumber daya alam khususnya pertanian, karena keterbatasan wilayah kota. Pasar terbesar yang ada di Kota Langsa terletak di Kecamatan Langsa Kota maka dinamakan pasar ini yaitu Pasar Langsa Kota. Salah satu hasil pertanian yang diperdagangkan di Pasar Langsa Kota adalah kelapa, kelapa yang diperdagangkan berasal dari produksi kelapa di sekitar Kota Langsa dan kelapa yang berasal dari Kabupaten Aceh Timur.

Pedagang pengecer kelapa merupakan salah satu mata rantai pemasaran kelapa yang memiliki peranan penting. Pedagang pengecer kelapa dalam menjalankan usahanya berharap memperoleh pendapatan yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta untuk pengembangan usahanya. Pendapatan pedagang pengecer kelapa diperoleh setelah kelapa dibeli oleh konsumen. Harga yang diterima dari konsumen dikurang dengan harga modal dari agen serta dikurangi biaya pemasaran dikatakan sebagai pendapatan bersih pedagang pengecer kelapa. Naik turunnya pendapatan pedagang pengecer kelapa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu modal pedagang, harga kelapa dan volume penjualan kelapa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *full sampling* (sampel jenuh). Sampel pedagang kelapa sebanyak 29 orang. Alat analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Hipotesis yang telah dirumuskan di atas akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan satuan variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen yaitu variabel (X1, X2 dan X3) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005})$$

Dimana:

Y	= Pendapatan
a ₀	= Konstanta
X ₁	= Modal (Rp/Bulan)
X ₂	= Harga (Rp/ Butir)

X_3 = Volume Penjualan (Butir/Bulan)
 a_1, a_2 , dan a_3 = Parameter yang dicari
 e = Error

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya R^2 berkisar antara 0-1' semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik (Sudjana, 2005:369)

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:347})$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Uji secara serempak (Uji F)

Untuk melihat pengaruh secara serempak dari koefisien regresi digunakan uji "F" dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005})$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat-kuadrat untuk regresi

k = Banyaknya variabel bebas

JK_{res} = Jumlah kuadrat-kuadrat residu

n = Jumlah Sampel

Dengan kaidah keputusan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_o

Dimana :

H_a = Modal, harga, dan volume penjualan secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota.

H_o = Modal, harga dan volume penjualan secara serempak tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota.

Uji secara parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel Independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Sudjana (2005:373) menjelaskan "Uji t adalah metode pengujian

yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ai}{sai} \dots\dots\dots(Sudjana, 2005)$$

Dimana :

t = Uji secara terpisah (parsial)

ai = Parameter yang dicari

Sai = Standar error dari parameter yang dicari

Dengan kaidah keputusan:

Jika t hitung > t tabel maka terima H_a dan tolak H_0

Jika t hitung \leq t tabel maka tolak H_a dan terima H_0

Dimana :

H_a = Modal, harga, dan volume penjualan secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota.

H_0 = Modal, harga dan volume penjualan secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Pedagang Pengecer

Karakteristik pedagang kelapa dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dalam berusaha dan besar tanggungan keluarga. Sugioyono (2005), “Pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Pedagang Kelapa Sampel Di Pasar Langsa Kota

No	Pedagang	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Jalan Rel Kp Blang	42,11	10,67	8,56	3,78
2	Jalan Rel Pajak Ikan Jalan Rel Pajak Baru	44,45	10,36	9,27	3,73
3		39,80	10,20	9,00	4,20
4	Jalan Rel Pabrik Es	39,50	10,50	8,25	4,00
	Rata-Rata	42,24	10,45	8,86	4,00

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa umur rata-rata pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota adalah 42,24 tahun, berdasarkan umur rata-rata tersebut bahwa umur tersebut masih produktif dalam berusaha. Azwar (2011:24) menyatakan umur yang produktif antara 15-60 tahun bagi sektor pertanian. Makin tinggi tingkat umur, maka pengalaman bertambah, sehingga makin tinggi umur maka tingkat keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usaha semakin tinggi.

Selain umur, tingkat pendidikan rata-rata pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota adalah 10,45 tahun. Ini berarti pendidikan pedagang rata-rata tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Azwar (2011) menyatakan pendidikan merupakan salah

satu faktor yang sangat penting bagi pedagang dalam kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan menyangkut usahanya.

Rata-rata pengalaman berusaha pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota adalah 8,86 tahun menunjukkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pedagang tergolong baik. Azwar (2011:27) menyatakan bahwa setiap orang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga berusaha meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam usahanya. Semakin lama pengalaman pedagang maka resiko kegagalan dalam mengelola usaha dagangnya semakin kecil. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota adalah 4 orang merupakan tanggungan keluarga yang besar sehingga pedagang kelapa harus bekerja keras untuk membiayai kebutuhan keluarga dan usaha dengan baik. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola produksi semakin banyak anggota keluarga yang aktif berusaha berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

3.2 Modal

Modal adalah semua dana yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer kelapa dalam rangka menjalankan usahanya yang terdiri dari biaya pembelian kelapa dan biaya pemasaran. Rata-rata modal yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer kelapa sampel perbulan di Pasar Kota Langsa dapat dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Modal Pedagang Pengecer Kelapa di Pasar Kota Langsa

No	Pedagang	Modal (Rp/Bulan)
1	Jalan Rel Kp Blang	15.847.495,28
2	Jalan Rel Pajak Ikan	16.341.673,13
3	Jalan Rel Pajak Baru	20.403.887,13
4	Jalan Rel Pabrik Es	16.065.551,56
Rata-Rata		16.850.603,58

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata modal yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu Rp. 16.850.603,58. Rata-rata modal tertinggi dikeluarkan oleh pedagang di Jalan Rel Pajak Baru sebesar Rp. 20.403.887,13 dan modal terkecil pedagang di Jalan Rel Kampong Blang sebesar Rp. 15.847.495,28.

3.3 Harga Jual Kelapa

Rata-rata harga beli kelapa pada pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rata-Rata Harga Beli Kelapa Oleh Pedagang Kelapa Di Pasar Langsa Kota

No	Pedagang	Harga (Rp/Butir)
1	Jalan Rel Kp Blang	4.583,33
2	Jalan Rel Pajak Ikan	4.638,64
3	Jalan Rel Pajak Baru	5.000,00
4	Jalan Rel Pabrik Es	4.662,50
Rata-Rata		4.687,07

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas dapat dilihat rata-rata harga jual kelapa pada pedagang kelapa sampel di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar Rp.4.687,07/Butir. Rata-rata harga jual kelapa pada pedagang kelapa sampel di Pasar Langsa Kota tertinggi pada pedagang di Jalan Rel Pajak Baru yaitu sebesar Rp.5.000/Butir dan terendah di Jalan Rel Kampong Blang sebesar Rp.4.583,33/Butir.

3.4 Volume Penjualan

Volume penjualan adalah jumlah kelapa yang dijual pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota ke pabrik atau pedagang di atasnya selama satu bulan. Volume penjualan kelapa yang diperoleh pedagang kelapa dari usahanya dalam waktu satu bulan. Rata-rata volume penjualan yang diperoleh pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Volume Penjualan Pedagang Kelapa di Pasar Langsa Kota

No	Pedagang	Volume Penjualan (Butir/Bulan)
1	Jalan Rel Kp Blang	4.934,44
2	Jalan Rel Pajak Ikan	5.076,36
3	Jalan Rel Pajak Baru	6.180,00
4	Jalan Rel Pabrik Es	4.912,50
	Rata-Rata	5.200,00

Sumber : Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata volume penjualan yang diperoleh pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar 5.200 Butir/bulan. Rata-rata volume penjualan yang diperoleh pedagang kelapa tertinggi berada di Jalan Rel Pajak Baru sebesar 6.180,00 Butir/Bulan dan volume penjualan terendah di Jalan Rel Pabrik Es sebesar 4.912,50 Butir/Bulan.

3.5 Penerimaan Pedagang Kelapa

Penerimaan (pendapatan kotor) pedagang kelapa sampel yaitu perkalian antara volume penjualan dan harga jual kelapa ke konsumen. Rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh pedagang kelapa sampel di Pasar Langsa Kota dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Pedagang di Pasar Langsa Kota

No	Pedagang	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Jalan Rel Kp Blang	22.636.333,33
2	Jalan Rel Pajak Ikan	23.483.363,64
3	Jalan Rel Pajak Baru	30.888.000,00
4	Jalan Rel Pabrik Es	23.048.750,00
	Rata-Rata	24.437.206,00

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kotor pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar Rp.24.437.206,00/Bulan. Rata-rata pendapatan kotor pedagang kelapa tertinggi berada di Jalan Rel Pajak Baru yaitu sebesar

Rp.30.888.000,00/Bulan dan terendah berada di Jalan Rel Kampong Blang sebesar Rp. 22.636.333,33/Bulan.

3.6 Pendapatan Bersih Pedagang Kelapa

Pendapatan bersih pedagang pengecer kelapa sampel yaitu selisih antara penerimaan dengan total modal dalam waktu satu bulan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang pengecer kelapa sampel di Pasar Langsa Kota dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Bersih Pedagang Pengecer Kelapa Sampel Di Pasar Langsa Kota

No	Pedagang	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)
1	Jalan Rel Kp Blang	6.788.838,06
2	Jalan Rel Pajak Ikan	7.141.690,51
3	Jalan Rel Pajak Baru	10.484.112,88
4	Jalan Rel Pabrik Es	6.983.198,44
Rata-Rata		7.849.459,97

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar Rp.7.849.459,97/Bulan. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi terdapat pada pedagang pengecer kelapa di Jalan Rel Pajak Baru sebesar Rp. 10.484.112,88/Bulan dan pendapatan bersih terendah terdapat pada pedagang pengecer kelapa di Jalan Rel Kampong Blang sebesar Rp.6.788.838,06/Bulan.

3.7 Hasil Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut.

$$Y = -13,892 + 0,036X_1 + 1,948X_2 + 2,257X_3$$

Dengan interpretasi persamaan tersebut sebagai berikut:

- Koefisien faktor modal (X_1) sebesar 0,036. Artinya jika harga dan volume penjualan dianggap tetap maka setiap penambahan modal sebesar Rp.1.000.000/Bulan akan menyebabkan pendapatan pedagang pengecer kelapa meningkat sebesar Rp.36.000,-/Bulan.
- Koefisien faktor harga jual (X_2) sebesar 1,948. Artinya jika modal dan volume penjualan dianggap tetap maka setiap kenaikan harga jual sebesar Rp.1.000,-/Butir akan menyebabkan pendapatan pedagang pengecer kelapa meningkat sebesar Rp.1.948.000,-/Bulan.
- Koefisien faktor volume penjualan (X_3) sebesar 2,257. Artinya jika modal dan harga dianggap tetap maka setiap kenaikan volume penjualan sebesar 1.000 butir/Bulan akan menyebabkan pendapatan pedagang pengecer kelapa meningkat sebesar Rp.2.257.000,-/Bulan.

Hasil pengujian menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,964. Artinya bahwa pengaruh modal, harga dan volume penjualan terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota sebesar 96,4%. Sisanya 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian ini. Pengaruh serempak variabel modal (X_1), harga (X_2) dan volume penjualan (X_3) terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota diuji dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian pengaruh serempak disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Uji F

F_{cari}	F_{tabel}		Keterangan	Kesimpulan
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
220,802	2,99	4,68	$F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$	Secara serempak berpengaruh sangat nyata

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian secara serempak diperoleh nilai F_{cari} sebesar 220,802 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,99 dan 99% ($\alpha = 0,01$) sebesar 4,68. Berarti $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Kesimpulannya secara serempak (bersama-sama) modal (X_1), harga (X_2) dan volume penjualan (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

Dengan demikian;

- H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa secara serempak modal (X_1), harga (X_2) dan volume penjualan (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota, ditolak.
- H_1 yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa secara serempak modal (X_1), harga (X_2) dan volume penjualan (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota, diterima.

Pengaruh terpisah modal (X_1), harga (X_2) dan volume penjualan (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota diuji dengan uji t menggunakan *software* SPSS versi 16. Hasil pengujian terpisah disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi Uji t

Variabel	t_{cari}	t_{tabel}		Keterangan	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
Modal	0,18	1,708	2,485	$t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$	Secara terpisah tidak berpengaruh
Harga	6,01	1,708	2,485	$t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$	Secara terpisah berpengaruh sangat nyata
Volume penjualan	3,51	1,708	2,485	$t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$	Secara terpisah berpengaruh sangat nyata

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian pengaruh terpisah sebagai berikut;

- Nilai $t_{\text{cari}} X_1$ sebesar 0,18 berarti $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan secara terpisah modal (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.
- Nilai $t_{\text{cari}} X_2$ sebesar 6,01 berarti $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$). Kesimpulan secara terpisah harga (X_2) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.
- Nilai $t_{\text{cari}} X_3$ sebesar 3,51 berarti $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$). Kesimpulan secara terpisah volume penjualan (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

4. Kesimpulan

Harga jual kelapa pada pedagang kelapa sampel di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar Rp.4.687,07/Butir. volume penjualan yang diperoleh pedagang kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar 5.200 Butir/bulan. rata-rata pendapatan bersih pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota yaitu sebesar Rp.7.849.459,97/Bulan. Variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota. Variabel harga dan volume penjualan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

Daftar Pustaka

- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadisapoetra. 2001. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*. UGM: Yogyakarta
- Hernanto, F., 2004. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Jones dan Supratilah. 2005. *Pedagang Pengumpul dalam Pemasaran Hasil Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kottler, 2001. *Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. PT. Prehallindo. Jakarta.
- Limbong dan Sitorus, 2005. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Nana S, E, 2005. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Nazir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahim. A dan Hastuti D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi., 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, 2002. *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*, Tarsio, Bandung.
- Tjitrosoepomo, G., 2001. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. UGM-Press, Yogyakarta.
- Umar Husein, 2007. *Pengantar Teori Penelitian*. PPB FIP UPI, Bandung.